

**PUSAT SENI DAN BUDAYA PAPUA DI JAYAPURA
“REINTERPRETING TRADISIONAL”**

Doanus Kogoya¹, Vicky Makarau² & Raymond Ch. Tarore³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi
^{2 & 3} Staff Pengajar Prodi Studi Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Email:

Abstrak

Indonesia adalah bangsa yang memiliki kebudayaan yang unik dan beraneka ragam. Dimana tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan menghasilkan suatu kesenian khas yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Salah satu kota kesenian yang khas di Indonesia adalah Kota Jayapura. Kota jayapura merupakan kota seni dan budaya yang kental. Tari triton, tari pikon/kecapi mulut dan tari tipa merupakan salah satu kebudayaan dan kesenian peninggalan tradisi Papua. Sering dengan perkembangan jaman kebudayaan Papua mulai terlupakan, banyak generasi muda tidak mengenali tentang kebudayaan-kebudayaan tersebut. Masuknya budaya asing menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat budayanya sendiri, terutama generasi muda mudi yang lebih enjoi dengan kesenian-kesenian modern yang telah menjamur sampai lupa akan identitas mereka sebagai orang Papua. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan Pusat Seni dan Budaya Papua di Jayapura ini dapat meningkatkan kembali akan identitas kebudayaan daerahnya dan memperkenalkan kebudayaan Papua ke manca Negara dengan cara memberikan pelatihan, pengembangan akan kesenian-kesenian Papua kepada masyarakat khususnya masyarakat Orang Asli Papua serta sarana pelestarian kebudayaan daerah dan sarana rekreasi. Output dari pada rancangan tidak hanya dari segi fisik atau keindahan arsitekturnya saja, melainkan nilai-nilai dari arsitektur Papua tersebut yang dimunculkan pada perkembangan arsitektur-arsitektur jaman sekarang tanpa melupakan arsitektur daerahnya. Dengan penerapan tema Re-Interpreting Tradisi ini diharapkan dapat mengangkat kembali nilai-nilai arsitektur Papua yang mulai dilupakan.

Kata Kunci: Budaya, Papua, Nilai-nilai, Re-Interpreting Tradisional

Abstract

Indonesia is a nation that has a unique and diverse culture. Where each region in Indonesia has a different culture and produces a distinctive art that distinguishes one region from another. One of the typical arts cities in Indonesia is Jayapura City. Jayapura city is a city of art and culture that is thick. Triton dance, pikon dance / harp mouth and tipa dance are one of the cultural and artistic heritage of Papuan traditions. Often with the development of the era of Papuan culture began to be forgotten, many young people do not know about these cultures. The influx of foreign culture is one of the factors that greatly influences the decline in interest of the community in their own culture, especially the younger generation who are more enthusiastic about modern arts which have mushroomed to the point of forgetting their identity as Papuans. Therefore, with the design of the Center for Papuan Arts and Culture in Jayapura, it can increase the identity of the local culture and introduce Papuan culture to foreign countries by providing training, developing Papuan arts to the community, especially the Papuan Indigenous people as well as conservation facilities. Regional culture and recreational facilities. The output of the design is not only in terms of physical or architectural beauty, but the values of the Papuan architecture that are raised in the development of today's architectures without forgetting the regional architecture. With the application of the theme of Re-Interpreting Tradition, it is hoped that it can bring back the values of Papuan architecture that are starting to be forgotten.

Keywords: Culture, Papua, Values, Traditional Re-Interpreting

PENDAHULUAN

Provinsi Papua terdiri dari 7 (tujuh) wilayaadat berbagai macam suku bangsa, yang terbentang mulai dari ujung barat sampai timur. Setiap wilayah mempunyai kebudayaan yang khas sebagai lambang dari wilaya tersebut. Budaya yang dapat pada setiap wilaya mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi perkembangan kebudayaan papua. Kebudayaan merupakan nilai pokok yang terkandung pada setiap wilaya yang mempunyai cirri khas akan budayanya. Budaya ini dibentuk oleh pemikiran dari masyarakat yang tinggal yang kemudian menghasilkan sebuah karya yang kuat akan nilai maupun sejarah akan daerah tersebut. Budaya yang terbesar di Papua sangat erat kaitanya dengan seni budaya. Unsur seni membentuk sebuah budaya baru dimana budaya tersebut akan lebih mudah diterima oleh penikmatnya. Seni yang ada berbagai memiliki tingkatan, antara lain: Seni Tari, seni music, seni drama dan seni rupa. Unsur-unsur tersebut sebagai media untuk menampilkan hasil budaya yang sudah diciptakan. Seni adalah bentuk ekspresi yang curahkan dari dalam jiwa manusia, disampaikan dalam berbagai bentuk seni dan budaya. Setiap manusia percaya bahwa, di dalam setiap manusia memiliki jiwa seni yang berbeda-beda karena setiap orang diciptakan tidak ada yang sama. Bentuk seni dapat beraneka ragam dan dapat ditemui dimana saja. Pendekatannya dilakukan dengan menyesuaikan lingkungan asal. Wujud dari karya seni tersebut merupakan sebuah budaya baru untuk menjadi sebuah karakter.

Kota Jayapura merupakan ibukota provinsi papua yang saat ini mengalami

perkembangan yang pesat terutama di sektor seni yang merupakan bagian dari budaya. Terbukti dengan adanya kegiatan - kegiatan berupa event - event untuk memamerkan sekaligus mempromosikan seni dan budaya yang ada di Kota Jayapura sehingga dapat menarik pengunjung local dan wisatawan manca negara. Penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya ini di harapkan dapat menjadi dinamisator bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi sebagainya. Papua terdiri dari kurang lebih 250 suku bangsa, dengan memiliki keragaman seni budaya mutlak harus kita lestarikan sehingga tidak cepat punah akibat masuknya nilai-nilai baru di atas tanah Papua. Kebudayaan sangat penting karena sebagai alat untuk mempertahankan dan memperlihatkan karakter dan jati diri satu bangsa termasuk di Papua. Untuk itu kita semua bertanggung jawab untuk bagaimana mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Papua. Dengan hadirnya bangunan-bangunan "PUSAT SENI DAN BUDAYA PAPUA DI JAYAPURA" Kiranya mampu memberikan pengetahuan tentang seni dan budaya kepada masyarakat Kota Jayapura yang baik ke depan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan dan pengolahan data, data yang dianalisa untuk perancangan ini ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu: Data yang di dokumentasikan untuk data perancangan, diantaranya: kondisi eksisting

lahan, kondisi fisik objek dan serupanya. Dokumentasi merupakan sebuah proses yang menjadi bagian pencarian data, dimana pengamatan atas fenomena yang terjadi direkam dan dimediasi dalam bentuk dokumen maupun gambar. Pencari data yang perumbungan dengan objek perancangan di lakukan dengan melihat dan pengalaman pada objek yang serupa, untuk mengetahui gambaran rancangan dan kebutuhan ruang yang dibutuhkan.

KAJIAN PERANCANGAN OBJEK

Proses analisis terdiri atas dua bagian, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala luas, analisis pada kawasan sekitar biasanya yang meliputi lokasi dan tapak. Sedangkan untuk analisis mikro merupakan analisis terhadap objek rancangan, meliputi analisis pelaku, analisis aktivitas, analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan.

KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Lembaga kesenian di Kota Jayapura adalah suatu aspek seni dan budaya, maka kota jayapura sebagai kota seni dan budaya menuntun adanya lembaga kesenian yang di kelola perhimpunan masyarakat Kota jayapura. Lembaga Kursus Tradisional adalah pendidikan nonformal dibidang seni tradisional yang diberikan secara teratur tetapi tidak begitu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan secara ketat. lembaga ini dikelola masyarakat atau lembaga kesenian daerah di kota jayapura yaitu:

Seniman (pelukis) Adalah orang yang mempunyai bakat seni dan banyak

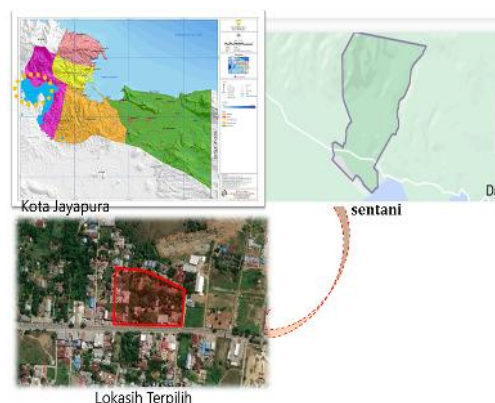
menghasilkan karya seni. Pelukukis di dalam galeri seni lukis bertugas memberikan pengarahan tentang lukisan dan mempraktekkan langsung kegiatan melukis (*Dalam Workshop*, dan tidak menutup kemungkinan terdapat seniman yang memiliki keterbatasan fisik (*Difabel*).

Pengunjung (Penikmat Lukisan) Adalah pengemar lukis, pengunjung berasal dari semua kalangan, wisatawan domestik maupun mancanegara, baik para difable maupun orang normal.

PEMILIHAN LOKASI

Berdasarkan pemahaman terhadap objek rancangan maka ditentukan kriteria-kriteria untuk menentukan lokasi, yaitu:

- Luasan dan bentuk tapak
- Tipografi
- Kepadatan kendaraan lalu lintas
- View
- Jarak dan pusat seni budaya
- Lokasi perancangan terletak di Kota Jayapura, kawasan bandara udara sentani



Gambar 1. Peta Kota Jayapura.
Sumber: Google Earth, 2020
Lokasi Site Terpilih

Site terpilih di kawasan bandara udara sentani. Jln.Raya airport sentani-waena, Kelurahan II. Hawaii Kota Jayapura

- Kondisi tapak yang sangat berpotensi untuk tempat interaksi budaya.
- Lokasi tapak berada pada jalan raya dan kawasan wisata gunung, dan kawasan bermukim warga.
- View dari arah tapak lebih indah karena menghadap pada landang warga.
- Arah Samping kiri merupakan pemandangan dengan adanya gunung megarah pada objek.



Gambar 2. Luasan Site
Sumber: Google Earth 2020

KONSEP PERANCANGAN

a. Konsep Zoning Tapak

Dengan kondisi tapak berkontur. Pada lokasi ini kemiringan di sisi kiri tapak dan belakang. Setiap perbedaan kontur mempunyai ketinggian 2m. Bangunan itu terdiri merupakan pintu gerbang satu menuju tujuan wisata utama pusat seni dan budaya papua. Pada objek tersebut yang menjadi menonjolkan adalah budaya atau suku dani. Suku dani adalah suku yang besar di Provinsi Papua. Letak site ini kurang lebih 25,8 km dari pusat kota jayapura. Kondisi eksisting tapak:

- Pencapaian Dalam Site

Pencapaian ke tapak merupakan satu-satunya pencapaian darat yang mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun sewaan.

- View Tapak
Tapak menghadap ladang warga sehingga view dari selalu ada panorama yang indah berupa perpohonan yang hijau
- Kemiringan Dan Drainase Tapak
Tapak berkontur hal ini disebabkan letak tapak yang berada di lembah. Kemiringan tapak $3,4^{\circ}$



1. Semi public

2. Public

3. Privat

4. Servis

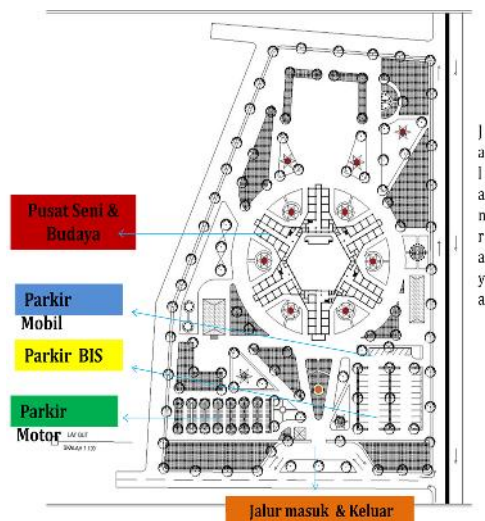
Gambar 3. Konsep zoning tapak
Sumber: hasil analisa, 2020.

b. Konsep Sirkulasi Tapak

Konsep sirkulasi ruang luar direncanakan terdapat satu jalur masuk dan keluar untuk para pengunjung serta beberapa trotoar pejalan kaki yang akan direncanakan berada di sekitar site untuk membantu para pengunjung yang tidak sempat datang dengan kendaraan. Untuk sirkulasi dalam site

direncanakan, berada di sekita zona bublik dan di sekitar site yang ada.

Gambar 4. Sirkulasi Tapak



Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Konsep Ruang Luar

Pada penataan konsep ruang luar, yang perlu diperhatikan adalah elemen-elemen penutup tapak dan elemen-elemen pada ruang luar yang dapat digunakan untuk, memperkuat indentitas budaya pada konsep objek perancangan, yaitu:



Gambar 5. Konsep Ruang Luar
Sumber: Hasil Analia 2020

d. Konsep Bentuk Bangunan

Untuk bentuk bangunan mengambil kajian dari pola budaya, dimana budaya tersebut mempunyai keunikannya masing-masing, maka konsep bentuk bangunan ini bercabang dan bentuk pola ruang cukup

melebihi agar mudah dapat terjangkau atau dapat dirasakan para pengunjung baik nasional,internasional terutama pengguna objek.

Gambar 6. Bentuk Bangunan
Sumber: Hasil Analisa

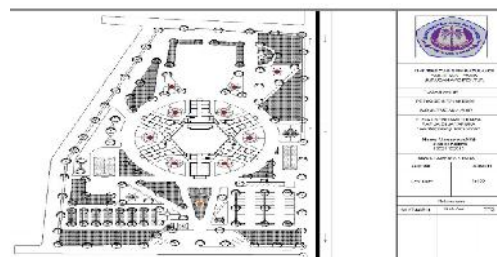


HASIL – HASIL RANCANGAN

a. Lay Out & Site Plan



Gambar 7. Lay Out & Site Plan
Sumber: Hasil Analisa



b. Tapak Depan Dan Belakang





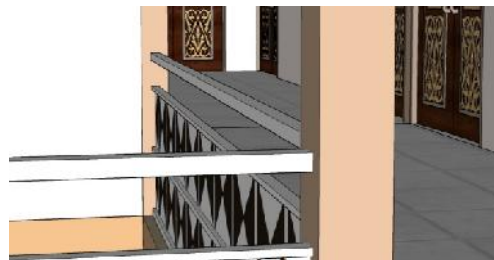
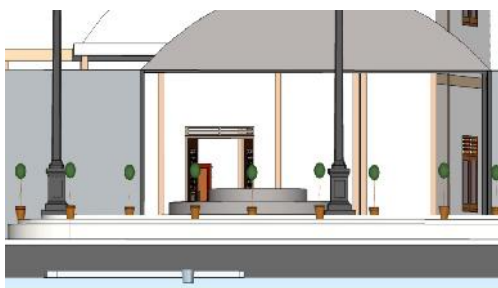
Gambar 8. Tapak Depan Dan Belakang
Sumber: Hasil Analisa 2020

c. Prespektif Mata Manusia



Gambar 9. Perspektif Mata Manusia
Sumber: Hasil Analis 2020

d. Spot interior dan exterior



Gambar 10. Spot Interio dan Exterior
Sumber: Hasil Analisa 2020

KESIMPULAN

Pendekatan tema ekspresi pada objek rancang Pusat Seni dan Budaya Papua di Jayapura cenderung pada perpaduan dan olah kedua aspek yaitu fungsi dan estetika. Sesuai dengan teori metafora, intangible metaphors dengan memadukan aspek fungsi dan estetika baik bentuk, ruang, dan struktur dari konsep/ide dikembangkan menjadi bentuk arsitektur sehingga akan terlihat wujudnya dan memberikan kesan ekspresi pada objek rancangan. Dari kesan yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut mampu menjadikan objek rancang Pusat seni dan budaya di Jayapura sebagai landmark kawasan. Selain itu, juga mampu memwadahi kegiatan-kegiatan yang terkait seperti organisasi kesenian masyarakat/komunitas seni yang terdapat di Propinsi Papua.

Pusat seni dan budaya Papua berfungsi sebagai tempat belajar dan latihan berbagai macam cabang seni dan budaya Papua, mulai dari seni music, seni tari, seni pertunjukan, galeri seni dan budaya Papua, perpustakaan dan

pusat kuliner khas papua. Adapun ruang utama yang dibutuhkan adalah kelas sebagai tempat belajar tentang kesenia papua, ruang latihan, ruang galeri, ruang studio, auditorium dan perpustakaan. Sedangkan ruang penunjang yang dibutuhkan seperti *Worship place* tempat ibadah, toilet, gudang dan parkir.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan pusat seni dan budaya papua adalah bagaimana rancangan dapat mencerminkan nilai-nilai dari arsitektur tradisional papua yang dapat mendukung fungsi rancangan. Adapun cara mewujudkannya yaitu menerapkan nilai-nilai dari arsitektur tradisional papua, dengan penerapan tema *Reinterpreting Tradisional* untuk menyelesaikan permasalahan rancangan yang mampu menarik minat pengunjung, dari tema tersebut maka didapat konsep bangunan tersebut, pada prinsip tradisi sebagai lokalitas sebagai identitas setempat dengan pencampuran antara tradisi lama dengan yang baru sebagai pengkayaan budaya sebagai acuan dalam rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Penetapan kawasan strategis, perda kota Jayapura N0.14 Tahun 2012. Lembaran daerah kota jayapura tahun 2013 No. 24 seri E No. 01; tambaha lembaran daerah N0. 278)Bapeda Pemerintah Kota Jayapura Tahun 2012.
- Pratiwi RP. 2013. Graha Seni dan Budaya di Surakarta. Diunduh pada tanggal 9 April 2015.
- Yanuar Iswanto Hadi. 2013. Desain Pengembangan Green Architecture di Kawasan Dago Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda. Diunduh pada tanggal 19 April 2015
- Sudarwani M Maria. 2012. Penerapan Green Architecture dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture. Diunduh pada tanggal 19 April 2015
- Prasojo Prapto. 2013. Kebudayaan Daerah Solo. Diunduh pada tanggal 19 April 2015
- Tugas akhir, Khamzani Dani Norma.I 5112410008, Batik Center Di Kota Solo Dengan Penekanan Desain Arsitektur Vernakular
- Suhud Ari. 2014. Galeri Seni Kontemporer di Kota Semarang. Landasan Proses Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)
- www.bappeda.surakarta.go.id. 2014. *Peraturan Daerah Kota Surakarta*. Diunduh pada tanggal 7 April 2014
- Wawan cahyono. 2004. Perencanaan dan perancangan interior gedung pertunjukan pada pusat kesian jawa tengah di Surakarta: Konsep TA. Surakarta: UNS.
- Budyh Raharjo, j. 1986. Materi pelajaran seni teater. Bandung; CV Yram
- Adler, David. *Metric Handbook Planning and Design Data*. Oxford: Architectural Press. 1999.
- Akbar, Ali. *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti. 2010.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*. Jakarta : Karunika. 1986.

Tjahjopurnomo, R, et al. *Sejarah
Permuseuman di Indonesia*. Indonesia :
Direktorat Permuseuman. 2011.